

PERSPEKTIF NAJWA SIHAB DALAM TRAGEDI KANJURUHAN: KAJIAN WACANA KRITIS NOURMAN FAIRCLOUGH

Lutfi Syauki Faznur, Yumna Rasyid, Miftahulkhairah Anwar, dan Matteo D'Agostino

Universitas Muhammadiyah Jakarta, TUDelft, Belanda

E-mail: lutfisyauki@umj.ac.id

Abstract: *The Kanjuruhan tragedy that occurred after the Arema FC vs Persebaya match attracted the attention of many people at home and abroad. The tragedy which has resulted in the loss of a large number of victims has resulted in several figures speaking out, one of whom is Najwa Shihab, a news anchor and professional talk show presenter who has excellent communication competence when carrying out communication practices. The aim of this research is to find out how Najwa Shihab's perception responded to the Kanjuruhan tragedy which was packaged in a critical discourse study developed by Nourman Fairclough. This research uses descriptive qualitative methods and the theoretical approach of Nourman Fairclough's critical discourse analysis. This research will examine Nourman Fairclough's three traditions of text analysis, discourse practice, and sociocultural practice. The results of the research show that there are findings regarding the community's representation of responsibility for the Kanjuruhan tragedy. The linguistic aspects of the diction and use of sentences used by Najwa Shihab have placed the representation of Indonesian society on the incompetence of football administrators. Najwa Shihab's siding with the victims of the Kanjuruhan tragedy caused the production of the text to create a negative image towards certain parties.*

Keywords: *kanjuruhan tragedy; Najwa Shihab; Nourman Fairclough's critical discourse*

Abstrak: Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pasca pertandingan Arema FC vs Persebaya menuai perhatian banyak masyarakat dalam dan luar negeri. Tragedi yang telah menghilangkan korban dalam jumlah yang banyak mengakibatkan beberapa tokoh ikut berbicara, salah satunya adalah Najwa Shihab, seorang news anchor dan presenter talkshow profesional yang memiliki kompetensi komunikasi yang sangat baik. Ketika melakukan praktik komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Najwa Shihab dalam menanggapi tragedi Kanjuruhan yang dikemas dalam kajian wacana kritis yang dikembangkan oleh Nourman Fairclough. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan teoritis analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Penelitian ini akan mengkaji melalui tiga tradisi Nourman Fairclough analisis teks discourse practice, dan sociocultural practice. Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan mengenai representasi masyarakat terhadap pertanggungjawaban tragedi Kanjuruhan. Aspek kebahasaan diksi dan penggunaan kalimat yang digunakan oleh Najwa Shihab telah menempatkan representasi masyarakat Indonesia terhadap ketidakbecusan pelaksana sepak bola. Keberpihakan Najwa Shihab pada korban tragedi Kanjuruhan yang menyebabkan produksi teks yang dihasilkan menimbulkan citra negatif terhadap pihak tertentu.

Kata Kunci: tragedi kanjuruhan, Najwa Shihab, wacana kritis Nourman Fairclough

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v10i2.30239>

Pendahuluan

Tragedi Stadion Kanjuruhan cukup menyita perhatian warga Indonesia bahkan dunia karena menyebabkan ratusan korban meninggal dunia. Peristiwa ini terjadi pasca pertandingan Arema FC vs Persebaya.¹ Berbagai media masa nasional maupun internasional ramai memberitakan tragedi kanjuruhan, tidak terlepas para tokoh dan politikus ikut membicarakan tragedi Kanjuruhan dengan kondisi yang memprihatinkan. Catatan kematian terakhir adalah 133 jiwa, di antaranya terdapat anak-anak dan wanita. Pertanggungjawaban seharusnya datang dari berbagai pihak di antaranya dari presiden, ketua umum PSSI, Kapolri, Panglima TNI, dan lainnya.² Poin terpenting dari kejadian ini adalah soal budaya, bukan mengenai pihak-pihak tersebut terkait langsung pada kejadian, akan tetapi adanya pertanggungjawaban moral bukan mencari kambing hitam. Dalam kondisi ini perlu adanya pandangan bagaimana standar moral elit dalam suatu insiden yang bersifat menggegerkan datau dengan megnitute yang sangat besar.

Najwa Shihab dengan gaya bahasanya yang khas, kerap memberikan pandangannya mengenai isu-isu permasalahan yang sedang terjadi di negeri ini.³ Najwa Shihab merupakan seorang *news anchor* dan pembawa acara di beberapa stasiun televisi. Najwa Shihab lahir di Makassar pada tanggal 16 September 1977. Awal tahun 2007 profesionalisme Najwa Shihab bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Beliau masuk ke dalam nominasi lima besar arena bergengsi di Asia yaitu *Asian Television Awards* untuk kategori *Best Current Affairs* atau *Talkshow Presenter*.⁴ Komunikasi dan pertukaran informasi antar tokoh dianggap efektif dan berhasil jika dalam interaksi dapat menyampaikan pesan dan dapat diterima secara tepat oleh pendengar. Salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi ialah bahwa antar kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menemukan pandangan dan memaknai pesan. Hal inilah yang selalu dilakukan oleh Najwa

¹ Eduard Lukman, "Tragedi Kanjuruhan," *Kompas.Com*, October 12, 2022, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/10/12/tragedi-kanjuruhan-2>.

² Muhammad Subarkah, "Tragedi Kanjuruhan Dan Rendahnya Budaya Malu Bangsa Kita," *Republika.Co.Id*, October 8, 2022.

³ S N Halimah and H Hilaliyah, "Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa," *Deiksis* 11, no. 2 (2019): 157–165, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3648>.

⁴ S Ritonga, "Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in ...* 3, no. 2 (2017): 71–77, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1452>.

Shihab yang membuat para pendengar merasa senang untuk menyimak pembicaraannya.

Najwa Shihab selalu menggunakan gaya bahasa yang menarik dalam tuturannya. Tuturan tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang biasa yang pada umumnya padat pada kelangsungan makna. Dari berbagai unggahan berita Kanjuruhan, penelitian ini fokus pada salah satu tayangan yang diunggah oleh Najwa Shihab yang berjudul “Bahas Tragedi Kanjuruhan”. Penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis menggunakan model Nourman Fairclough.

Untuk memahami wacana berita yang disajikan media secara komprehensif maka diperlukan analisis wacana kritis guna mengetahui praktik tekstual dalam suatu wacana. Kajian wacana kritis melihat pemakaian bahasa lisan ataupun tulis yang merupakan sebagai bentuk dari praktik sosial.⁵ Pengertian wacana menyatakan bahwa wacana merupakan sebagai satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang tertinggi dan terlengkap.⁶ Wacana ini direalisasikan dalam bentuk yang utuh. Penelitian ini membahas tayangan Najwa Shihab mengenai Tragedi Kanjuruhan dibedah menggunakan pisau analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough.

Studi analisis wacana (*discourse analysis*), kemampuan bahasa digunakan sebagai media yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, salah satunya praktik ideologi dan pencetusan situasi sosial budaya.⁷ Pendapat Fairclough mengenai analisis wacana kritis yaitu mengacu pada penggunaan bahasa pada kelompok sosial yang menyebabkan pertarungan dan mengajukan ideologi masing-masing.⁸ Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai hal yang penting dan menarik untuk dikaji yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat adakah suatu ketimpangan kekuasaan pada suatu masyarakat. Oleh karena itu analisis wacana kritis bertujuan untuk membongkar suatu kekuasaan bahasa yang ada pada setiap proses bahasa tersebut. Batasan-batasan tersebut mencangku pada wacana, persepektif yang dipakai, dan topik yang dibicarakan.

Bahasa yang digunakan dalam analisis wacana kritis bukan hanya menggambarkan aspek bahasa saja akan tetapi menghubungkannya dengan

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS Group, 2012).

⁶ H Kridalaksana, *Kamus Linguistik (Cet. III), PT Gramedia Pustaka Utama* (Jakarta, 2011).

⁷ S Kartikasari, “Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Di Tengah Pandemi,” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 2 (2020), <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/1608/1481>.

⁸ N Fairclough, “Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis within Discourse Analysis,” *Sage Journal* 3, no. 2 (1992): 193–217, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0957926592003002004>.

konteks.⁹ Karena bahasa selalu dalam konteks dan tidak ada Tindakan komunikasi tanpa partisipan, antar teks, situasi, dan sebagainya. Namun tidaklah semua teks masuk ke dalam analisis, hanya yang relevan yang berpengaruh pada produksi dan interpretasi teks. Konteks dalam hal ini artinya bahasa yang dipakai untuk tujuan tertentu termasuk di dalamnya praktik kekuasaan, kekuasaan di sini juga dipertimbangan dalam analisis. Analisis Nourman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang memiliki kontribusi dalam menganalisis aspek sosial dan budaya, sehingga dapat dikombinasikan tradisi analisis tersebut yang selalu melihat bahasa berada dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat luas.¹⁰

Dalam menganalisa wacana kritis dengan pendekatan Fairclough dianggap lengkap karena dalam kajian ini menyatikan tiga tradisi, di antaranya: adanya dimensi tekstual (*mikrostruktural*) yang meliputi representasi, relasi dan identitas; dimensi praktik produk teks (*mesostruktural*) yang meliputi produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks; dimensi praktik sosial budaya (*makrostruktural*) yang meliputi situasional, instusional dan sosial.¹¹

Penelitian yang membahas analisis wacana kritis begitu menarik untuk dikaji, terlebih menggunakan pendekatan Nourman Fairclough. Beberapa kajian tersebut di antaranya penelitian Sholikhati dengan judul *Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di metro TV dan NET dalam Persepektif Analisis Wacana kritis Nourman Fairclough*, penelitian ini membahas bagaimana praktik tekstual dari wacana tersebut melalui tiga tahapan Nourman Fairclough.¹² Penelitian ini menyebutkan bahwa adanya pendayagunaan metafora dan konstruksi wacana berita dengan maksud menegaskan dan mengaburkan maksud yang sebenarnya. Aspek tata bahasa juga mendayagunakan ketransitifan, kalimat positif negatif, dan modalitas juga adanya pendayagunaan struktur tekstual seperti piramida terbalik dengan pola kontruksi teks berita. Selanjutnya penelitian Permita dengan judul *Bencana*

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*.

¹⁰ Endang Sumarti, "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–167, <http://www.linguistik-online.de/helfl>.

¹¹ Norman Fairclough, "'Critical Discourse Analysis: An Overview' Dalam: Teun van Dijk (Ed.), 'Discourse and Interaction,'" *London: Sage Journal* (1997).

¹² Nur Indah Sholikhati and Hari Bakti Mardikantoro, "Analisis Tekstual Dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi Di Metro TV Dan NET Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2017): 123–129.

Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough, penelitian ini menjelaskan hubungan PT Lapindo Brantas dengan masyarakat terdampak lumpur Sidoarjo yang ditayangkan dalam VIVANEWS.co.id.¹³ Berita dikaji dengan *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Penelitian ini menunjukkan bahwa VIVANEWS.co.id berusaha PT. Lapindo sebagai pihak korban yang disalahkan, sedangkan masyarakat sekitar digambarkan sebagai pihak yang berkuasa terhadap PT. Lapindo Brantas.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, merupakan jenis penelitian yang bersumber dari fakta yang nyata digunakan oleh penutur. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dilakukan oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan kata-kata pada bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁴ Penelitian ini dilakukan dengan Teknik simak catat. Analisis data berdasarkan analisis wacana kritis (AWK) yang memandang wacana sebagai teks.¹⁵ Melalui analisis wacana kritis dengan pendekatan Nourman Fairclough peneliti ingin mencoba menelisik dan membedah bagaimana tayangan Najwa Shihab dalam mengkonstruksi berita Kanjuruhan.

Metode simak yang diikuti simak bebas libat cakap catat ini digunakan dalam pengumpulan data. Data penelitian ini merupakan tayangan youtube Najwa Shihab pada bulan Oktober 2022. Metode analisis data menggunakan persepektif Nourman Fairclough melalui tiga tahap yaitu deskripsi, interpretasi dan eksplanasi. Ketiga tahap tersebut digunakan untuk mengungkapkan ideologi Najwa Shihab dalam mengkonstruksi berita tragedi Kanjuruhan yang memilukan.

Pembahasan

Makna potensial dalam analisis wacana kritis yang diproduksi dalam peristiwa komunikasi talkshow Mata Najwa dengan judul “Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT dan Peretasan Narasi | Musyawarah” yang dilakukan oleh

¹³ Moulidvi Rizki Permita, “Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Lapindo Mud Disaster: Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough),” *Jalabahasa* 15, no. 2 (2019): 190–202, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/508197->.

¹⁴ L J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), <http://library.stik-ptik.ac.id/viewer.jsp?id=7251>.

¹⁵ N Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (London dan New York: Longman Group Limited, 2013).

Najwa Sihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez dengan mendasarkan pada analisis wacana kritis Norman Fairclough yang membahas tiga dimensi analisis yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

1. Teks

Analisis wacana, perlu memulai dengan pengenalan teks. Oleh karena itu deskripsi adalah tahap awal dari analisis wacana kritis yang mengeksplorasi perangkat tekstual teks. Untuk menemukan realitas dibalik teks dan aspek budaya yang mempengaruhi pembuatan teks. Analisis teks terdiri dari representasi, relasi dan identitas teks.

Representasi memiliki fungsi untuk mendeskripsikan seseorang, keadaan dan identitas tokoh. Representasi memiliki hubungan dengan pendeskripsian yang ditampilkan dalam teks, dalam menguraikan tes maka perlu melihat bagaimana struktur bahasa yaitu kosakata dan tata bahasa. Pertama yang perlu diperhatikan adalah *representasi anak kalimat tingkat kosakata*. Representasi ini dapat dilihat pada tuturan Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez yang terdapat dalam talkshow. Representasi anak kalimat tingkat kosakata mengarah kepada topik “Siapa yang bertanggung jawab terhadap tragedi Kanjuruhan”. Kata ini menjadi frame yang dituturkan oleh Najwa Shihab. Hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Menurutku yang terjadi di Kanjuruhan itu ketidakbecusan penyelenggara pertandingan dan juga kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan. Dua hal itu. Ada lagi yang bilang juga mungkin fanatisme suporter yang kebetulan berlebih-lebihan, ada yang menyalahkan juga jadwal pertandingan atau apapun. Tapi kalau untuk diringkas, mari kita fokus minimal pada yang pertama dulu. Ketidakbecusan penyelenggara pertandingan. Dalam hal ini bukan hanya sebatas panitia pelaksana menurutku, karena kan PSSI udah ngeluarin investigasi dan dengan enteng menyampaikan ke publik, ini kelalaian PANPEL (panitia pelaksanaan pertandingan) ini salahnya PANPEL. ...” (Rekaman video pada menit ke 3:18)
- 2) “Jadi menurutku apa yang sekarang kita lihat nih, itu tuh upaya untuk lepas tangan dan di mana-mana nggak heran sih sering banget kan kalau ada prestasi bos-bosnya yang ngambil kredit. Kalau ada yang jelek-jelek yang di jorok jorokin adalah yang paling bawah. Apalagi kalau kemudian baca tuh wawancara di majalah Tempo lagi-lagi ketua umum PSSI waktu itu bilang “Ini tanggung jawabnya panitia pelaksana tidak ada kaitannya dengan PSSI. “Gimana caranya nggak ada kaitan dengan PSSI

inilah yang menurutku yang terjadi ya “hilangnya rasa malu” dan “miskinnya empati” yang melanda Para pemilik otoritas sepakbola kita menurutku itu sih” (Rekaman video pada menit ke 5:25)

Dapat dilihat bahwasannya pembicaraan tersebut memiliki kesan negatif terhadap PSSI. Dari segi kosa kata PSSI disebutkan oleh Najwa Sihab dengan kata: sebagai “*ketidakbecusan penyelenggara pertandingan*” bahwa PSSI. Kata “*ketidakbecusan*” mengartikan bahwa PSSI tidak mampu bekerja dengan baik, bukannya bertanggung jawab tetapi menyalahkan PANPEL. Najwa ingin kasus Kanjuruhan itu tak boleh hanya berupa evaluasi saja akan tetapi harus adanya pemberian sanksi, harus adanya perubahan yang menyeluruh dan menuntut adanya pihak yang bertanggung jawab atas tragedi tersebut dan masyarakat harus bisa mengawalinya. Penggunaan kata “*ketidakbecusan*” dalam tuturan NS juga didukung dengan kata “*hilangnya rasa malu*” dan “*miskinnya empati*”. Hal tersebut sangat jelas terlihat sindiran negative dari NS untuk PSSI dan pihak terkait.

Representasi dari perkataan NS tersebut tanpa sadar telah menerapkan kosakata jenis pengacuan demonstrative pada lepas tangan PSSI yang tidak mau bertanggung jawab. Panuturan NS dapat dipahami dengan baik sebagai konotasi yang negatif. Hal tersebut dapat dipahami sebagai representasi anak kalimat yang menampilkan dua fungsi yaitu penggunaan istilah dan pembendaharaan kata. Bentuk penggunaan anak kalimat “*ketidakbecusan penyelenggara pertandingan*” di awal yang berfungsi sebagai *framing*. Analisis data yang ditemukan bahwa katarepresentasi “*ketidakbecusan penyelenggara pertandingan*” sebagai *framing* juga ditemukan pada anak kalimat lain yang mendukung “*hilangnya rasa malu*” dan “*miskinnya empati*” menjadi bentuk representasi pembendaharaan kata, yang mana terdapat satu dan dua kata yang lebih yang menampilkan bentuk metafora yang mengarah pada bentuk lingual Tragedi Kanjuruhan.

Representasi anak kalimat tingkatan tata bahasa dapat ditampilkan sebagai suatu proses. Jenis predikat yang dipilih berjenis verba intransitif yang membentuk kalimat intransitif. Berdasarkan kata kerja tersebut dapat mempresentasikan subjek yaitu penyelenggara pelaksana sebagai pelaku yang melakukan tindakan. Imbuhan ke-an pada “*ketidakbecusan*” berfungsi sebagai pembentuk nomina (kata benda) abstrak atau konkret, verba (kata kerja) intransitif. Pemakaian varian tersebut dapat difungsikan untuk menunjukkan kualitas hubungan relasional antra produksi teks dengan partisipan. Hal tersebut dapat merepresentasikan identitas pemproduksi teks

sebagai bagian yang berada pada pihak yang berada di bawah kekuasaan yaitu para korban tragedi Kanjuruhan.

Kedua yang perlu diperhatikan adalah *representasi kombinasi dalam anak kalimat*. Representasi ini anak kalimat sudah bergabung dengan anak kalimat lainnya sehingga membentuk makna baru yang ditandai dengan adanya koherensi dan kohesi.

3) Tapi kalau untuk diringkas, mari kita fokus minimal pada yang pertama dulu. Ketidakbecusan penyelenggara pertandingan. Dalam hal ini bukan hanya sebatas panitia pelaksana menurutku, karena kan PSSI udah ngeluarin investigasi dan dengan enteng menyampaikan ke publik, ini kelalaian PANPEL (panitia pelaksanaan pertandingan) ini salahnya PANPEL. Sementara kalau kita nih urut ni, mari kita urut-urut siapa sebetulnya yang paling bertanggung jawab kalau kita bicara soal kompetisi sepakbola. Di semua negara penyelenggaraan atau urusan sepakbola itu diatur oleh federasi termasuk di dalamnya kompetisi. Di Indonesia di statuta PSSI itu jelas secara tegas tercantum tujuan PSSI itu untuk menyelenggarakan, mengatur, mengurus, mengkoordinir kompetisi. Jelas itu tujuan PSSI, aku sampai hapal statutenya pasal 4 ayat 2. Bahwa kemudian dalam menyelenggarakan kompetisi secara teknis ditunjuklah PT kalau di Liga 1 yang ditunjuk PT LIB. Nah, LIB itu Mayoritasnya sahamnya punya klub tetapi ini dibentuk oleh PSSI tepatnya di 2017 yang waktu zamannya masih ketuanya masih Edy Rahmayadi.

Dari data (3) pada tuturan NS bahwa sesungguhnya setiap tuturan pasti ada tujuan yang ingin dicapai atau dipahami pendengar. Dari pembicaraan tersebut NS membuat ideologi untuk pemberitahuan kepada masyarakat bahwa pemerintah telah lalai dalam mempersiapkan pertandingan sepak bola di Kanjuruhan. Bentuk ideologi ini ditampilkan dalam bentuk elaborasi yaitu penggabungan beberapa kalimat yang ada di depannya guna mempertinggi dan memperpanjang. Bentuk elaborasi ditampilkan pada kata '*sementara kalau*', '*mari*', '*nah*'. Penggunaan kata '*nah*' dalam kalimat tersebut bertujuan untuk memperjelas dari kalimat sebelumnya yaitu "*dalam menyelenggarakan kompetisi secara teknis ditunjuklah PT kalau di Liga 1 yang ditunjuk PT LIB*" sementara kata '*mari*' bertujuan sebagai pengantar keterangan tujuan dari suatu pernyataan. Adapun kata '*sementara kalau*' sebagai bentuk perbandingan dari kalimat sebelumnya.

Ketiga yang perlu diperhatikan adalah *representasi dalam rangkaian anak kalimat*. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain.

- 4) Nah, di mana nih posisi PANPEL nih yang disalahin oleh PSSI PANPEL itu ditunjuk oleh masing-masing klub.
- 5) Jadi ya memang PANPEL ada tanggung jawabnya tapi itu hirarkinya terbawah kalau kita bicara struktur, pengelolaan, dan penyelenggaraan pertandingan.
- 6) Tanggung jawab utama ya ada pada federasi yang di satuta disebutkan *Clear* mereka yang tujuannya mengatur, mengurus, mengkoordinir penyelenggaraan pertandingan termasuk kompetisi.

Merujuk relasi kalimat tersebut, Najwa Sihab ingin menyampaikan bahwa PSSI memiliki tanggung jawab terhadap tragedi Kanjuruhan bukan hanya melempar tanggung jawab terhadap PANPEL, Najwa Sihab menjelaskan tanggung jawab PANPEL yaitu mengatur, mengurus, mengkoordinir penyelenggaraan pertandingan termasuk kompetisi.

Relasi memiliki fungsi menganalisis hubungan antara khalayak yang ditampilkan pada teks. Unsur relasi hubungan yaitu bagaimana hubungan antara pembicara dengan khalayak dan partisipan (obyek materi pembicaraan) ditampilkan dalam teks materi talkshow Najwa Sihab. Titik perhatian dari analisis relasi adalah bagaimana pola hubungan antara pembicara dengan khalayak. Pada analisis hubungan ini, relasi berhubungan dengan Najwa Sihab sebagai O1, Andovi da Lopez sebagai dan Jovial da Lopez sebagai O2, sedangkan partisipan atau pihak lain yang berhubungan dengan topik pembahasan yang berperan sebagai O3 yaitu kepala satuan Samapta Polres pada komandan Kompi Brimob Polda Jawa Timur, Direktur Utama PT ketua panitia pelaksana pertandingan, *security officer*.

Najwa Sihab selaku moderator menjadi O1 merupakan representasi dari masyarakat. Najwa Sihab bertugas memberikan pernyataan kepada para pihak terkait. Dalam tuturannya, Najwa Sihab menyayangkan perihal lepas tangan dari PSSI dan beberapa pihak lainnya. Tuturannya menjadi representasi terhadap *ketidakbecusan penyelenggara pelaksana*.

Identitas teks memiliki fungsi menganalisis individu yang ditampilkan dalam teks. Identitas berhubungan dengan relasi pihak-pihak yang ada dalam teks yang menentukan situasi pembaca. Dalam teks *talkshow* Najwa Sihab, pendengar akan diposisikan menjadi NS (O1) dan Andovi da Lopez sebagai dan Jovial da Lopez sebagai (O2). Khalayak diposisikan menjadi Najwa Sihab. Pembaca diposisikan sebagai seseorang yang menyayangkan tragedi tersebut dan menyayangkan karena tidak adanya

pertanggungjawaban dari pihak terkait. Sikap Najwa Shihab terlihat tidak takut dan tidak menyerah ditampilkan pada kalimat:

- 7) “engga itu karena kerangkongganku tercekat padahal tidak terkena gas air mata loh) gimana yang terkena gas air mata.”

Dalam kalimat tersebut menunjukkan bentuk dan sikap Najwa Shihab yang kritis dan berani untuk menyuarakan hati rakyat secara bulat-bulat. Padahal dalam kutipan sebelumnya terlihat bahwa NS mengetahui bahwa:

- 8) “di statuta PSSI itu jelas secara tegas tercantum tujuan PSSI itu untuk menyelenggarakan, mengatur, mengurus, mengkoordinir kompetisi. Jelas itu tujuan PSSI, aku sampai hapal statutenya pasal 4 ayat 2.”

Sikap jujur dalam memberikan informasi dan berita serta kritikan yang ditampilkan Najwa Shihab menjadi terlihat lebih berani dalam mengambil pernyataan. NS juga terlihat menjadi sosok yang berani dan jujur serta menyatakan pendapat dan informasi yang jelas dalam pasal 4 ayat 2, ia berani membela apa yang pantas untuk dibela dan dipjuangkan.

2. Discourse Practice

Suatu teks semestinya dibentuk oleh suatu praktik diskursus yang akan menentukan bagaimana teks itu dapat diproduksi.¹⁶ *Talkshow* ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2012, tayangan ini diposting di chanel Najwa Shihab dalam acara *Narasi*. Tayangan ini cukup banyak ditonton, hingga mencapai 909.372 kali ditonton. Tayangan ini juga mendapat perhatian public hingga mencapai 25rbu yang menyukainya.

Najwa Shihab merupakan presenter, jurnalis, aktris, feminis dan tentunya aktivis kebanggaan Indonesia. Najwa Shihab lahir di Makasar pada tanggal 16 September 1977. Najwa Shihab awalnya mengawali karier di RCTI, lalu setelah itu dia bergabung di Metro TV. Dari menjadi reporter kemudia NS diangkat menjadi *anchor* dalam beberapa program berita yang kemudian berdiri program gelar wicara sendiri yaitu Mata Najwa pada tahun 2010. Pada tahun 2018, Najwa Shihab mendirikan Narasi yang membuat dan mengelola beberapa jenis konten.

Salah satu yang menarik dalam konten kali ini yaitu obrolan yang dibuat unik, santai tapi sarat informasi dan kritik sebagai bentuk representasi tema “Siapa yang bertanggung jawab terhadap tragedy Kanjuruhan”. Kehadiran Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez membuat obrolan menjadi sangat seru.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*.

Pemilihan baju serba hitam dengan setelan jas rapi untuk membangun image bahwa ada duka yang mendalam untuk tragedi Kanjuruhan, sehingga pantas untuk membicarakan tragedy Kanjuruhan yang memakan banyak korban.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang jurnalis, Najwa Sihab merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi opini dan keresahan masyarakat. Rangkaian produksi teks yang dibawakan oleh Najwa Sihab, bukan hanya merupakan rangkaian yang berdiri sendiri tapi merupakan rangkaian instruksional yang tentunya terdapat beberapa aspek seperti pengetahuan, pengalaman. Relasi teks yang dihasilkan oleh Najwa Sihab dalam materi obrolan serius di konten Narasi “Siapa yang bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan” ini selaras dengan *image* yang ditampilkan Najwa Sihab dalam setiap penampilan serius dan kritik yang inovatif, lugas, dan cerdas.

3. Sociocultural Practice

Suatu teks *sociocultural practice* yang menentukan bagaimana suatu teks diproduksi dan dipahami. Hal ini memperlihatkan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat guna memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Konsep Norman Fairlough menjelaskan dalam *sociocultural practice* memiliki tiga level yaitu situasional, institusional, dan sosial. Pada representasi memiliki pesan dalam materi talkshow menciptakan emosional yang positif terhadap khalayak untuk membuat suatu perubahan yang lebih baik.

Situasional merupakan teks yang dihasilkan dalam suatu kondisi atau suasana yang khas sehingga teks tersebut sehingga teks berbeda dengan teks yang lain. Perubahan situasi kondisi sepak bola yang memunculkan tragedy ini menjadi pelajaran yang mendalam bagi beberapa pihak terkait. Setelah tragedi tersebut menimbulkan efek meniadakan sporter sepak bola dalam pertandingan. Kondisi yang sangat memprihatinkan ini menjadikan beberapa pihak ikut berbela sungkawa baik di dalam atau pun luar negeri.

Institusional melihat bagaimana pengaruh institusi dalam praktik produksi wacana. Institusi bisa berasal dari dalam diri pembuat teks yaitu Najwa Sihab. Adapula kekuatan-kekuatan eksternal yang mendorong pembuat teks menentukan proses produksi materi tersebut. Najwa Sihab dikenal sebagai seorang kritikus, presenter dan jurnalis yang berani yang mendirikan channel Narasi. Narasi merupakan tayangan yang bergerak pada bidang jurnalisme dan media massa. Narasi memproduksi konten jurnalisme dalam bentuk video perbincangan, reportase, kemas documenter, opini dan interaksi.

Narasi seringkali cepat tanggap terhadap isu-isu atau peristiwa yang sedang terjadi di Indonesia. Ada motivasi tertentu melalui pencitraan dalam penyampaiaannya yaitu menghadirkan opini kritis terhadap siapa saja yang harusnya bertanggung jawab terhadap tragedi Kanjuruhan. Opini masyarakat akan dibawa pada pencitraan negative terhadap PSSI, PANPEL atau pihak yang terkait dalam pelaksanaannya. Dengan demikian diperlukan suatu gerakan perubahan langsung setelah adanya obrolan pada konten Narasi tersebut.

Sistem Sosial situasi sosial yang terjadi saat berlangsungnya tragedy Kanjuruhan juga tidak terlepas dari situasi maraknya persepakbola di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang sangat menggemari sepak bola sehingga adanya tragedi tersebut membangun pergulatan di segala aspek. Seluruh peristiwa yang berkaitan dengan tragedi Kanjuruhan mendapat perhatian besar dari berbagai media yang ada di Indonesia bahkan dunia termasuk seorang Najwa Sihab.

Penutup

Aspek kebahasaan diksi dan penggunaan kalimat yang digunakan oleh Najwa Sihab telah menempatkan representasi masyarakat Indonesia terhadap ketidakbecusan pelaksana sepak bola. Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap tragedi ini, masih dipertanyakan. Sehingga diharapkan adanya gerakan masyarakat secara massif demi pembelaan banyaknya korban jiwa.

Keberpihakan Najwa Sihab pada korban tragedi Kanjuruhan yang menyebabkan produksi teks yang dihasilkan menimbulkan citra negatif terhadap pihak tertentu. Kondisi sosial budaya atas kecintaan masyarakat Indonesia terhadap sepak bola, menjadikan terciptanya kondisi yang memilukan. Obrolan ini menjadikan media kritik sosial untuk pemerintah Indonesia agar menimbulkan semangat nasionalisme untuk memberikan dorongan pertanggungjawaban pada pihak terkait untuk menuju kualitas sepak bola menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Group, 2012.
- Fairclough, N. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London dan New York: Longman Group Limited, 2013. <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi%5C&identifierValue=10.4324/9781315834368%5C&type=googlepdf>.
- . “Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis within Discourse Analysis.” *Sage Journal* 3, no. 2 (1992): 193–217. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0957926592003002004>.
- Fairclough, Norman. “‘Critical Discourse Analysis: An Overview’ Dalam: Teun van Dijk (Ed.), ‘Discourse and Interaction.’” *London: Sage Journal* (1997).
- Halimah, S N, and H Hilaliyah. “Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab Dalam Buku Catatan Najwa.” *Deiksis* 11, no. 2 (2019): 157–165. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3648>.
- Kartikasari, S. “Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Di Tengah Pandemi.” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 2 (2020). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/1608/1481>.
- Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik (Cet. III)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2011.
- Lukman, Eduard. “Tragedi Kanjuruhan.” *Kompas.Com*, October 12, 2022. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/10/12/tragedi-kanjuruhan-2>.
- Moleong, L J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. <http://library.stik-ptik.ac.id/viewer.jsp?id=7251>.
- Moulidvi Rizki Permita, by. “Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Lapindo Mud Disaster: Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough).” *Jalabahasa* 15, no. 2 (2019): 190–202. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/508197->.
- Ritonga, S. “Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in ...* 3, no. 2 (2017): 71–77. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1452>.
- Sholikhati, Nur Indah, and Hari Bakti Mardikantoro. “Analisis Tekstual Dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi Di Metro TV Dan NET Dalam

- Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.” *Seloka; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2017): 123–129.
- Subarkah, Muhammad. “Tragedi Kanjuruhan Dan Rendahnya Budaya Malu Bangsa Kita.” *Republika.Co.Id*, October 8, 2022.
- Sumarti, Endang. “Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–167. <http://www.linguistik-online.de/helfl>.